



## UPAYA PEMENUHAN PROGRAM SDGs KETERLIBATAN WANITA DESA LEBO DENGAN PROGRAM DEWATA (DESA WANITA TANGGUH)

Tukiman<sup>1</sup>, Muh Satria Arhamza<sup>2\*</sup>, Avril Firda Amelia<sup>3</sup>, Nindi Irmaya<sup>4</sup>, Putri Marifatul Janna<sup>5</sup>,  
Riza Zanuvar Nur Azizah<sup>6</sup>, Nethania Christy<sup>7</sup>, Listiya Marhanani<sup>8</sup>, Silvia Desy Andriani<sup>9</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

E-mail: [satriaarhamza8@gmail.com](mailto:satriaarhamza8@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi efektivitas keterlibatan wanita dalam pembangunan desa melalui beberapa kegiatan, yaitu Pos Gizi dan Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin. Program DEWATA (Desa Wanita Tangguh) dirancang sebagai upaya pemberdayaan wanita di Desa Lebo untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada poin-poin yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan desa. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah wanita desa yang terlibat aktif dalam program DEWATA (Desa Wanita Tangguh) serta pihak-pihak terkait lainnya seperti pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Dewata memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan peran wanita di Desa Lebo. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi wanita dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan, serta mendorong kemandirian ekonomi wanita desa melalui berbagai kegiatan produktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi upaya pemenuhan program SDGs di tingkat lokal melalui pemberdayaan wanita, dan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan inisiatif serupa.

**Kata Kunci:** SDGs, Pemberdayaan Wanita, Desa Lebo, Program Dewata, Kesetaraan Gender, Pembangunan Desa.

## MEETING THE SDGs PROGRAM OF WOMEN'S INVOLVEMENT OF DESA LEBO WITH THE DEWATA PROGRAM (VILLAGE OF RESILIENT WOMEN)

### ABSTRACT

This activity aims to examine and evaluate the effectiveness of women's involvement in village development through several activities, namely Nutrition Post and Socialization of Used Cooking Oil Utilization into Candles. The DEWATA (Desa Wanita Tangguh) program was designed as an effort to empower women in Lebo Village to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), especially on points related to environmental sustainability and improving village welfare. This research methodology uses a descriptive approach with data collection techniques through participatory observation, and documentation studies. The informants in this study are village women who are actively involved in the DEWATA (Desa Wanita Tangguh) program as well as other related parties such as the village government. The results show that the Dewata Program has a significant positive impact in increasing the involvement and role of women in Lebo Village. The program has succeeded in raising awareness of the importance of women's participation in improving their skills and knowledge through the trainings provided, as well as encouraging the economic independence of village women through various productive activities. Thus, this research provides an important contribution to efforts to fulfill SDGs programs at the local level through women's empowerment, and can serve as a model for other villages in developing similar initiatives.

**Keywords:** SDGs, Women Empowerment, Lebo Village, Dewata Program, Gender Equality, Village Development.

### PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola untuk menjaga kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya



(Kementerian, 2020). Pada tahun 2020 Kementerian Desa lewat Peraturan Menteri desa Nomor 13 Tahun 2020 menerbitkan SDGs Desa yang mana digunakan sebagai dasar pembangunan terfokus dan berkelanjutan di desa, didukung oleh Dana Desa tahun 2021. Sesuai dengan arahan dan tujuan Kementerian, bahwa arah pembangunan desa mampu mendukung pembangunan nasional, maka perlu dilakukannya pembangunan yang terarah dan terfokus dengan harapan dapat memberikan manfaat yang maksimal sesuai dengan kondisi desa. SDGs Desa adalah implementasi program prioritas penggunaan Dana Desa (Iskandar, 2020). Formula SDGs Desa secara sistematis dapat mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Aurera, 2024).

Desa Lebo terletak di dataran rendah dengan iklim tropis yang khas, jadi memungkinkan pertanian menjadi salah satu aktivitas utama penduduknya. Desa ini memiliki luas wilayah yang mencakup area perumahan, lahan pertanian, serta fasilitas umum dan sosial. Populasi Desa Lebo terdiri dari berbagai kelompok usia yang didominasi penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Struktur demografi desa ini menunjukkan komunitas yang beragam namun harmonis dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi antar warga. Desa lebo memiliki data SDGs yang rendah salah satunya adalah keterlibatan wanita desa.

Salah satu fokus utama dari implementasi SDGs di Desa Lebo adalah keterlibatan wanita desa dalam berbagai aspek pembangunan. Wanita desa memiliki peran penting dan strategis dalam mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, seringkali mereka menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan dalam hal akses pendidikan, kesehatan, serta peluang ekonomi dan kepemimpinan.

Pendekatan pemberdayaan wanita desa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memberdayakan wanita desa, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kemajuan Desa Lebo secara keseluruhan.

Dalam program DEWATA (Desa Wanita Tangguh) ini, penulis memberikan dua program pendampingan sebagai perwujudan keterlibatan wanita desa. Pertama yaitu program Pos Gizi. Pos Gizi merupakan salah satu program yang melibatkan Perempuan Desa Lebo yang memiliki anak balita yang dimana diindikasikan kekurangan gizi. Lalu program kedua yaitu Program Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin. Kegiatan ini diadakan sebagai upaya pelestarian lingkungan akibat limbah rumah tangga yang terbuang. Dua kegiatan tersebut menasar wanita desa agar mereka lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan juga pentingnya ketahanan pangan keluarga.

Oleh karena itu, program DEWATA (Desa Wanita Tangguh) memberikan beberapa program tersebut yang bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam penerapan konsep SDGs dengan fokus pada keterlibatan wanita di Desa Lebo. Penelitian ini juga akan menggali strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan wanita desa serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta manfaat bagi masyarakat khususnya wanita Desa Lebo untuk pengembangan pelestarian lingkungan serta pentingnya memperhatikan ketahanan pangan keluarga serta menciptakan program pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam rangka mencapai SDGs di Desa Lebo.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan memiliki tujuan untuk dapat memberikan gambaran yang akurat, sistemis, dan faktual mengenai suatu fenomena. Penelitian ini ditulis dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah didapatkan peneliti dari berbagai sumber, baik langsung maupun secara tidak langsung. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dan berdasarkan fakta. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya pemenuhan program SDGs keterlibatan wanita Desa Lebo dengan program DEWATA “Desa Wanita Tangguh” Di Desa Lebo Sidoarjo.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. SDGs

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Terdiri dari 17 tujuan dan 169 target, SDGs dirancang untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan bahwa semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030. SDGs merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) dan mencakup berbagai aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

#### a. Tujuan dan Sasaran SDGs

*Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 tujuan utama yang dirancang untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global. Tujuan pertama adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. Tujuan kedua bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan. Selanjutnya, tujuan ketiga menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Tujuan keempat fokus pada menjamin pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang.

Selain itu, tujuan kelima adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Tujuan keenam berfokus pada menjamin akses terhadap air bersih dan sanitasi untuk semua orang. Tujuan ketujuh memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern untuk semua orang. Tujuan kedelapan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, serta pekerjaan yang produktif dan layak untuk semua orang.

Kemudian, tujuan kesembilan bertujuan membangun infrastruktur yang tangguh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Tujuan kesepuluh adalah mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara. Tujuan kesebelas menargetkan menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. Selanjutnya, tujuan kedua belas menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Tujuan ketiga belas berfokus pada mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Tujuan keempat belas melestarikan dan menggunakan secara berkelanjutan lautan, laut, dan sumber daya kelautan untuk pembangunan berkelanjutan. Tujuan kelima belas bertujuan melindungi, merestorasi, dan mendukung penggunaan ekosistem darat yang berkelanjutan. Tujuan keenam belas mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, memberikan akses terhadap keadilan bagi semua orang, dan membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkat. Terakhir, tujuan ketujuh belas memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

#### b. Implementasi Program SDGs di Tingkat Desa

Implementasi SDGs di tingkat desa adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Berikut beberapa program yang dapat dijalankan di tingkat desa:

##### 1. Peningkatan Kesehatan dan Gizi

Program kesehatan desa dapat mencakup penyuluhan tentang gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan program imunisasi. Pembangunan fasilitas kesehatan dasar, seperti posyandu, juga penting untuk memastikan akses yang mudah terhadap layanan kesehatan.

##### 2. Pendidikan Inklusif

Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua anak desa melalui pembangunan sekolah, pelatihan guru, dan pemberian beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

##### 3. Pemberdayaan Ekonomi

Mengembangkan program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat desa, khususnya bagi wanita dan pemuda. Mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) melalui akses terhadap modal, pelatihan manajemen, dan pengembangan pasar.

##### 4. Pengelolaan Lingkungan

Mengadakan program penghijauan, pengelolaan sampah, dan pelestarian sumber daya alam. Mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.



5. **Kesetaraan Gender**  
Memastikan partisipasi aktif wanita dalam pembangunan desa melalui program pemberdayaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan kapasitas. Mendorong kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan dan kebijakan desa.
  6. **Infrastruktur Berkelanjutan**  
Membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan saluran air bersih. Memastikan akses yang mudah dan aman ke fasilitas umum dan layanan dasar.
  7. **Pengurangan Ketimpangan**  
Mengidentifikasi kelompok rentan dan memberikan bantuan serta program inklusi sosial untuk mengurangi ketimpangan. Mendorong partisipasi semua anggota masyarakat dalam proses pembangunan desa.
- c. **Tantangan dan Rekomendasi**
- Implementasi SDGs di tingkat desa menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya kapasitas kelembagaan, dan hambatan budaya. Beberapa rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini adalah:
1. **Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan:** Memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi aparat desa dan masyarakat untuk memahami dan mengimplementasikan SDGs.
  2. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Membangun kemitraan antara pemerintah desa, LSM, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan.
  3. **Penyediaan Sumber Daya:** Meningkatkan akses terhadap sumber daya finansial dan teknis untuk mendukung implementasi program SDGs.
  4. **Penyuluhan dan Edukasi:** Mengadakan penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya SDGs dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam pencapaiannya.
  5. **Pemantauan dan Evaluasi:** Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan dan dampak program SDGs di desa.

## **B. Keterlibatan Wanita Desa**

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan elemen kunci dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs yang berfokus pada kesetaraan gender, menekankan pentingnya memberikan peluang yang sama bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembangunan desa. Keterlibatan wanita desa dalam program SDGs adalah langkah penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan merata.

Keterlibatan wanita desa dalam program SDGs mencakup berbagai aspek, mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan. Beberapa tujuan SDGs yang secara langsung terkait dengan keterlibatan wanita adalah:

### **1. Tanpa Kelaparan**

Wanita desa sering kali berperan sebagai pengelola pangan keluarga. Dengan memberdayakan mereka melalui program pertanian berkelanjutan dan pendidikan gizi, ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dapat ditingkatkan.

### **2. Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan**

Akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas sangat penting bagi wanita desa. Program kesehatan ibu dan anak, serta penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kesehatan wanita dan mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

### **3. Peduli Lingkungan Darat**

Wanita desa juga dapat berperan dalam kelestarian lingkungan demi menjaga Kesehatan lingkungan dan orang sekitar. Program Implementasi SDGs Keterlibatan Wanita Desa di Desa Lebo antara lain yaitu:

#### **a. Pos Gizi**

Dalam Program Pos Gizi, mahasiswa KKN membantu para kader posyandu untuk menyukseskan program pos gizi. Dalam pos gizi para ibu-ibu dan batita diberikan asupan makanan yang sesuai dengan takaran para ahli serta diberikan pengetahuan tentang menjaga tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting dan kekurangan gizi. Kegiatan ini diadakan 10 hari di setiap bulannya di pagi hari. Alasan diadakannya kegiatan ini di pagi hari yaitu, agar para



anak-anak yang mengikuti acara tersebut mendapat asupan makanan yang baik sehingga dapat membantu tumbuh kembang dan perkembangan gizinya. Menu yang diberikan kepada anak-anak tersebut berbeda setiap hari, yang isinya memenuhi kebutuhan 4 Sehat 5 Sempurna yang didalamnya terdapat karbohidrat, vitamin, protein dan mineral yang baik untuk perkembangan gizi anak. Anak-anak juga diberikan kegiatan lain seperti senam, bermain, berinteraksi dan bersosialisasi yang dimana hal tersebut sangat baik bagi tumbuh kembangnya. Di acara penutupan kita memberikan pesan kepada ibu-ibu agar selalu menjaga pola hidup sang batita seperti yang telah diajarkan di pos gizi serta memberikan bingkisan kecil berupa jajanan sehat untuk batita.

b. Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin

Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi lilin adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah rumah tangga secara kreatif dan bermanfaat. Minyak jelantah, yang sering kali dianggap sebagai limbah dan dibuang begitu saja, dapat diolah menjadi lilin yang memiliki nilai guna tinggi. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk melihat potensi tersembunyi dari minyak bekas yang sering digunakan dalam kegiatan memasak sehari-hari.

Proses pembuatan lilin dari minyak jelantah melibatkan langkah-langkah sederhana yang dapat diikuti oleh siapa saja di rumah. Dengan menambahkan beberapa bahan tambahan seperti pewangi dan pewarna, minyak jelantah yang tidak terpakai dapat diubah menjadi lilin yang indah dan bermanfaat. Tidak hanya mengurangi jumlah limbah minyak yang mencemari lingkungan, pemanfaatan minyak jelantah juga membuka peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari pembuangan minyak jelantah ke saluran pembuangan. Minyak yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan penyumbatan saluran air dan mencemari sumber air bersih. Dengan mengubah minyak jelantah menjadi lilin, kita tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan solusi praktis dan ekonomis untuk penggunaan kembali limbah rumah tangga.

Kegiatan ini diadakan sebagai upaya pelestarian lingkungan akibat limbah rumah tangga yang terbuang. Selain dapat menimbulkan pencemaran bagi lingkungan, membuang minyak jelantah sembarangan juga dapat menimbulkan penyakit karena air akan terkontaminasi dari hasil pembuangan minyak jelantah. Dalam kegiatan ini, selain dapat mengurangi limbah rumah tangga, juga dapat mengedukasi untuk dapat mengolah limbah yang mungkin akan bermanfaat bagi masyarakat. Dua kegiatan tersebut menasar wanita desa agar mereka lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan juga pentingnya ketahanan pangan keluarga.

## SIMPULAN

Keterlibatan wanita desa dalam program SDGs adalah kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan merata. Melalui pendidikan, pelatihan, dukungan ekonomi dan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan, wanita desa dapat berperan aktif dalam pembangunan komunitas mereka. Dengan mengatasi tantangan dan hambatan yang ada serta membangun kemitraan yang kuat, keterlibatan wanita desa dalam program SDGs dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan-tujuan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurera, A. N. R. (2024). Efektivitas Program SDGS Desa Terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4, 153–157.
- Aurera, A. (2024). *Implementasi SDGs Desa: Percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Iskandar, B. (2020). *Penggunaan dana desa untuk pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Desa. (2020). *Peraturan Menteri Desa Nomor 13 Tahun 2020 tentang SDGs Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Lestari, S., & Yuliana, N. (2021). *Peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan desa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, T. (2022). *Pemberdayaan wanita desa: Strategi dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.



- Sukmawati, E., & Ramadhan, R. (2021). *Pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin ramah lingkungan: Studi kasus desa Lebo*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(2), 201-210
- Susanti, L., & Wijaya, D. (2021). *Peran wanita dalam pembangunan desa berkelanjutan*. Surabaya: ITS Press